

Deskripsi Aspek Kontekstual pada Soal Buku Teks Matematika SMP Kurikulum Merdeka Kelas VII

Diah Ayu Cahyaningsih*, Dyana Wijayanti

Mathematics Education Departement, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

*Corresponding Author: diahcahyaningsih@std.unissula.ac.id

Dikirim: 24-12-2025; Direvisi: 06-01-2026; Diterima: 07-01-2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memetakan gambaran umum aspek kontekstual yang terdapat dalam soal-soal buku teks matematika SMP Kurikulum Merdeka kelas VII. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi dokumen. Subjek penelitian berupa soal-soal pada buku teks matematika SMP Kurikulum Merdeka Kelas VII dari Susanto yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Instrumen penelitian berupa kerangka analisis dan penelitian itu sendiri (*human instrument*). Instrumen analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa indikator aspek kontekstual soal pada buku teks Matematika SMP Kurikulum Merdeka. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan fokus pada analisis soal (*problem analysis*). Dalam proses analisis, peneliti menggunakan *codebook* yang berisi pedoman kategorisasi dan kode untuk setiap aspek kontekstual antara lain: RLC, CLH, FF, dan NC. Hasil penelitian dari 821 soal yang dianalisis menunjukkan bahwa tidak ditemukan soal *fictional features* sama sekali (0,00%) dan *cultural, linguistic & historical features* hanya muncul 2 soal (0,24%), hal ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kontekstual dalam buku teks Kurikulum Merdeka masih terbatas pada konteks kehidupan nyata dan prosedural. Penelitian ini memberikan saran penting bagi guru, penulis buku, dan perancang kurikulum untuk menggunakan prinsip *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan tujuan Kurikulum Merdeka untuk membuat pembelajaran yang relevan, bermakna, dan dekat dengan pengalaman siswa.

Kata Kunci: Aspek Kontekstual; Buku Teks; Kurikulum; *Contextual Teaching and Learning*.

Abstract: This study aims to describe and map the general picture of the contextual aspects contained in the questions of the Junior High School Mathematics textbook Independent Curriculum Class VII. The research method used is qualitative with a document study method. The research subjects are questions in the Junior High School Mathematics textbook Independent Curriculum Class VII by Susanto published by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology of the Republic of Indonesia. The research instruments are an analytical framework and the research itself (*human instrument*). The analytical instrument used in this study is an indicator of the contextual aspects of the questions in the Junior High School Mathematics textbook Independent Curriculum. The data analysis technique in this study uses content analysis. In the analysis process, the researcher uses a codebook that contains categorization guidelines and codes for each contextual aspect, including: RLC, CLH, FF, and NC. The results of the study of 821 questions analyzed showed that there were no fictional features questions at all (0.00%) and cultural, linguistic & historical features only appeared in 2 questions (0.24%), this indicates that the implementation of contextual learning in the Independent Curriculum textbook is still limited to real-life and procedural contexts. This study provides important suggestions for teachers, textbook writers, and curriculum designers to use the principles of Contextual Teaching and Learning (CTL) and the objectives of the Independent Curriculum to create learning that is relevant, meaningful, and close to students' experiences.

Keywords: Contextual Aspects; Textbooks; Curriculum; Contextual Teaching and Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami dinamika perubahan yang sering terjadi, di mulai dari Kurikulum 1947 hingga Kurikulum Merdeka yang baru ditetapkan tahun 2022. Setiap perubahan kurikulum membawa konsekuensi terhadap berbagai komponen pendidikan, terutama buku teks yang harus disesuaikan agar mampu merepresentasikan tujuan epistemik pendidikan. Buku teks adalah alat yang dapat digunakan untuk menerapkan kurikulum. Buku teks menurut merupakan buku yang berisi uraian tentang materi tertentu yang disusun secara sistematis untuk membantu siswa memahami pelajaran (Selvia et al., 2022; Sinaga & Sihombing, 2022). Dalam pembelajaran matematika, buku teks adalah karya ilmiah dalam bentuk buku yang membahas suatu subjek secara mendalam, buku teks memuat materi, contoh dan latihan soal yang berfungsi sebagai acuan guru dan siswa, sekaligus mencerminkan substansi kurikulum (Elisa, 2019). Guru menggunakan buku teks sebagai pedoman pembelajaran untuk memastikan bahwa isi buku teks sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan sebagai dasar pemilihan serta penyusunan tugas (Azhar & Rosli, 2021).

Matematika adalah mata pelajaran penting yang diajarkan di semua jenjang pendidikan, termasuk di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pembelajaran dengan buku teks matematika di Indonesia masih cenderung menampilkan soal-soal rutin dan prosedural, sementara proporsi soal kontekstual yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa relatif rendah hanya sekitar 10% (Hidayah & Forgasz, 2020). Didukung hasil kajian lintas negara oleh Ummah et al. (2024) yang menunjukkan bahwa soal-soal dalam buku teks matematika SMP di Indonesia, Malaysia, dan Singapura sebagian besar masih dominan oleh matematika murni yaitu lebih dari 80%.

Dalam perspektif kurikulum yang didukung oleh Permendikbud (2016), buku teks pelajaran adalah alat utama untuk menjalankan pelaksanaan kurikulum. Buku teks dapat menyediakan urutan ide dan informasi yang disusun secara sistematis untuk pengajaran dan pembelajaran yang terstruktur, yang memandu pemahaman, pemikiran, dan perasaan pembaca serta digunakan sekolah untuk memastikan kesesuaian materi dengan kebutuhan pembelajaran (Valverde et al., 2002). Pada Kurikulum Merdeka, buku teks harus memenuhi capaian pembelajaran yang ditetapkan BSKAP (Ahmad et al., 2024). Buku teks matematika memiliki tujuan membantu siswa menguasai pemahaman matematis, penalaran, pemecahan masalah, komunikasi, koneksi, dan sikap positif terhadap matematika. Berdasarkan Permendiknas (2016) penerbitan buku teks pelajaran dapat dilakukan oleh kementerian atau swasta, namun banyak sekolah memilih buku pemerintah, yang dikenal sebagai Buku Sekolah Elektronik (BSE).

Namun, meskipun banyak buku teks yang telah digunakan dalam pendidikan matematika, tidak semua buku mampu memberikan pemahaman yang mendalam. Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran matematika adalah ketidakmampuan buku teks untuk mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa, terutama dalam hal pembelajaran konsep-konsep abstrak. Oleh karena itu, penelitian mengenai buku teks sangat penting untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan dan efektif



dalam mendukung pemahaman siswa (Hidayah & Forgasz, 2020). Buku teks yang berhasil akan membawa siswa dari pemahaman dasar hingga kemampuan memecahkan masalah matematika yang lebih kompleks. Oleh karena itu, integrasi konteks dunia nyata, seperti dalam Kurikulum Merdeka, dapat membantu siswa memahami bagaimana konsep-konsep matematika digunakan di luar kelas, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi (Putriani et al., 2025).

Pendekatan ini didasarkan pada teori *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang diciptakan oleh Johnson (2002) menekankan bahwa pentingnya menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kontekstual pada pembelajaran matematika mengaitkan materi berupa fakta, konsep, prinsip, operasi, dan relasi matematis pada suatu bidang kajian, lintas bidang kajian, lintas bidang ilmu, dan dengan kehidupan (koneksi matematis). Kurikulum merdeka menekankan bahwa pembelajaran harus adaptif, fleksibel, dan relevan dengan kehidupan nyata siswa, berpusat pada siswa serta mendorong kemampuan berfikir tingkat tinggi (Aziz, 2022). Oleh karena itu, untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata, buku teks harus mengandung soal-soal kontekstual, yang melibatkan konteks bahasa, budaya, sejarah, kehidupan sehari-hari, dan konteks imajinatif.

Dalam penelitian ini, kajian konten matematika dipahami sebagai struktur substansi matematika yang termuat dalam buku teks, meliputi fakta, konsep, prinsip, operasi, dan relasi matematis seperti yang dirumuskan dalam capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka (Ahmad et al., 2024). Konten tersebut direpresentasikan melalui materi bilangan bulat, bilangan rasional, rasio, bentuk aljabar, kesebangunan, serta data dan diagram yang menjadi fokus pembelajaran matematika SMP kelas VII. Setiap materi memiliki karakteristik epistemologis yang unik, termasuk tingkat abstraksi, representasi simbolik, dan kemungkinan hubungannya dengan konteks kehidupan nyata siswa (Wijayanti et al., 2019). Dengan demikian, analisis soal tidak hanya menelaah keberadaan konteks tetapi juga peran konteks dalam mempresentasikan dan memperdalam pemahaman terhadap konten matematika yang diajarkan (Megaria et al., 2025).

Soal kontekstual dalam pendidikan matematika didefinisikan sebagai masalah yang mengaitkan konsep abstrak dengan berbagai konteks bermakna agar siswa dapat memahami dan menerapkan matematika dalam kehidupan nyata (Berns & Erickson, 2001; Depdiknas, 2003). Pendekatan pembelajaran kontekstual menekankan keterlibatan aktif siswa dan penyajian materi melalui berbagai konteks kehidupan sehingga pengetahuan dibangun secara konstruktivis serta mendukung kemampuan pemecahan masalah matematis (Suprijono, 2009; Sulianto, 2008; Tsabitah et al., 2024). Dalam penelitian pendidikan matematika, soal kontekstual dalam pendidikan matematika merujuk pada masalah yang mengaitkan konsep abstrak dengan situasi bermakna agar siswa dapat memahami dan menerapkan matematika dalam kehidupan nyata (Hidayah & Forgasz, 2020). Konteks berperan sebagai sarana untuk menuntun siswa menemukan kembali konsep matematika dan memperdalam pemahaman konseptual (Megaria et al., 2025). Namun, penggunaan konteks sangat dipengaruhi oleh tradisi kurikulum, dan penelitian menunjukkan bahwa variasi konteks dalam buku teks matematika Indonesia masih terbatas serta cenderung bersifat artifisial dibandingkan negara lain (Nasrullah et al., 2025; Ummah et al., 2024).



Beberapa penelitian sebelumnya telah menelaah buku teks matematika dari berbagai perspektif. Penelitian Wijayanti (2019) menekankan bahwa analisis epistemologis dan praxeologi topik kesebangunan dalam buku teks, serta mengaitkan penyajian soal dengan standar ujian nasional. Hasilnya menunjukkan bahwa analisis buku teks penting karena mempengaruhi peluang belajar siswa. Penelitian Anggraini dan Wijayanti (2025) memperluas kajian tersebut dengan membandingkan soal kesebangunan dari empat kurikulum yang menggunakan kerangka praxeologi ATD (KTSP, Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 revisi, dan Kurikulum Merdeka). Penelitian ini menunjukkan bahwa variasi dan jumlah soal telah berubah, tetapi fokusnya tetap pada satu topik, yaitu kesebangunan. Tinjauan literatur dalam jurnal Wijayanti et al. (2025) menunjukkan bahwa penelitian tentang buku teks matematika pemerintah Indonesia sebagian besar berfokus pada konten dan jenis soal. Namun, belum banyak yang menelaah dimensi kontekstual *relevance* secara mendalam. Penulis menjelaskan bahwa konteks yang dimasukkan ke dalam buku teks dapat berupa *real-life contexts*, *cultural contexts*, *linguistic & historical features*, maupun *fictional features*. Kajian pemetaan terhadap 80 artikel menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian hanya meninjau konteks kehidupan nyata (*real-life contexts*), sedangkan penelitian yang menelaah studi konteks *cultural contexts*, *linguistic & historical features* dan *fictional features* masih sangat terbatas. Menurut Wijayanti et al. (2025) sebagian besar penelitian hanya membahas konteks pada tingkat *problem analysis*, belum sampai pada *theoretical analysis* yang mengkaji penerapan teori pembelajaran kontekstual dalam desain buku teks. Penelitian lain mulai menyoroti buku teks Kurikulum Merdeka. Penelitian Raditya dan Saputra (2022) memberikan gambaran awal tentang kualitas soal di bab bilangan dengan memasukan dimensi situasi kontekstual. Penelitian Wahyuni et al. (2023) memeriksa soal aljabar dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, dan menemukan bahwa bentuk dan tingkat kompleksitas soal berbeda. Selain itu, penelitian internasional tentang *opportunity-to-learn* dalam penelitian Wijaya et al. (2015) menunjukkan bahwa soal berbasis konteks dalam buku teks sangat penting karena jenis soal dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah dalam dunia nyata.

Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penting berupa kurangnya kajian komprehensif yang menelaah kualitas aspek kontekstual dalam keseluruhan soal buku teks matematika SMP Kurikulum Merdeka. Kesenjangan ini terutama terlihat pada belum optimalnya integrasi berbagai jenis konteks yang seharusnya mendukung pembelajaran bermakna sesuai prinsip *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengisi kebutuhan akademik tersebut dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kualitas konteks dalam desain soal matematika. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis soal-soal dalam buku teks berdasarkan empat kategori konteks, yaitu *real-life contexts*, *cultural*, *linguistic & historical features*, *fictional features* dan *non-contextual*.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan utama dalam rumusan masalah penelitian ini adalah (1) apa saja jenis aspek kontekstual yang muncul dalam soal-soal pada buku teks matematika SMP Kurikulum Merdeka kelas VII? (2) bagaimana distribusi masing-masing aspek kontekstual dalam keseluruhan soal pada buku teks matematika SMP Kurikulum Merdeka kelas VII? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka bertujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan jenis aspek



kontekstual yang muncul dalam soal-soal pada buku teks matematika SMP Kurikulum Merdeka kelas VII. (2) Menganalisis distribusi masing-masing aspek kontekstual dalam keseluruhan soal pada buku teks matematika SMP Kurikulum Merdeka kelas VII.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi dokumen pada buku teks matematika, khususnya (BSE), yang berfokus pada menganalisis soal-soal yang terdapat pada buku teks matematika SMP Kurikulum Merdeka kelas VII. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu aspek kontekstual. Dalam penelitian kualitatif, tidak terdapat aturan yang baku terkait prosedur atau teknik analisis data. Penelitian ini tidak terbatas pada lokasi atau waktu tertentu, sehingga memungkinkan untuk dilakukan di mana saja. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk jenis penelitian yang dapat disebut sebagai studi dokumen. Sumber data penelitian ini terdiri dari soal-soal pada buku teks matematika SMP Kurikulum Merdeka Kelas VII dari (Susanto et al., 2022), yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek) pada tahun 2022.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Menurut Moleong (2017) dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dokumen-dokumen tertulis yang relevan dengan fokus penelitian. Sugiyono (2020) juga menjelaskan bahwa dokumentasi dapat digunakan untuk memperoleh data berupa catatan, transkrip, buku, atau arsip. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan buku teks matematika SMP Kurikulum Merdeka kelas VII (BSE). Yang kedua yaitu peneliti mengidentifikasi seluruh soal pada bagian contoh, latihan, uji kompetensi, maupun assesmen sumatif. Ketiga yaitu peneliti menyalin soal ke dalam tabel analisis. Selanjutnya, yang keempat yaitu memberikan kode awal setiap soal. Yang kelima yaitu menyiapkan data untuk dianalisis berdasarkan aspek kontekstual. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kerangka analisis dan penelitian itu sendiri (*human instrumen*). Instrumen analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar analisis soal yang digunakan untuk mengklasifikasikan soal-soal buku teks matematika SMP Kurikulum Merdeka kelas VII berdasarkan indikator aspek kontekstual. Indikator tersebut disusun berdasarkan kajian literatur dari berbagai penelitian terdahulu mengenai *Contextual Teaching and Learning* (CTL), literasi matematika, serta pengembangan soal berbasis konteks budaya maupun narasi antara lain: (1) *real-life contexts*, (2) *cultural, linguistic & historical features*, (3) *fictional features*, dan (4) *non-contextual*. Keempat kategori ini akan digunakan untuk memetakan soal-soal dalam buku teks matematika SMP Kurikulum Merdeka. Dalam proses analisis, peneliti menggunakan *codebook* yang berisi pedoman kategorisasi dan kode untuk setiap aspek kontekstual. Setiap kategori diberi kode untuk memudahkan proses pengodean, tabulasi, dan perhitungan reliabilitas. Kode yang digunakan adalah sebagai berikut: RLC untuk *real-life contexts*, CLH untuk *cultural, linguistic & historical features*, FF untuk *fictional features*, dan NC untuk *non-contextual*. Pemberian kode ini dilakukan agar setiap unit



soal dapat diidentifikasi secara konsisten oleh kedua koder dalam analisis *Inter-Rater Reliability* (IRR) menggunakan Cohen's Kappa.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dengan fokus pada analisis soal (*problem analysis*) sebagaimana dikemukakan oleh Wijayanti et al. (2025) dalam kajian literturnya tentang buku teks matematika pemerintah. Dalam kerangka tersebut, *problem analysis* digunakan untuk menelaah karakteristik tugas atau soal dalam buku teks, termasuk tipe soal, fitur matematis, bentuk respons, dan relevansi kontekstual (*contextual relevance*). Analisis ini difokuskan pada aspek *contextual relevance*, yaitu sejauh mana soal-soal dalam buku teks matematika SMP mengandung konteks kehidupan nyata (*real-life contexts*), konteks budaya dan historis (*cultural-linguistic and historical contexts*), serta konteks fiksi (*fictional contexts*). Selain mengidentifikasi soal berdasarkan jenis konteksnya, peneliti juga mengklasifikasikan soal yang tidak mengandung konteks kehidupan nyata, budaya, maupun fiksi sebagai soal kontekstual (*pure mathematics problem*). Kategori ini ditambahkan untuk memperoleh gambaran proporsi antara soal kontekstual dan non-kontekstual dalam buku teks matematika. Hasil klasifikasi ini digunakan untuk menilai sejauh mana buku teks telah mencerminkan prinsip pembelajaran kontekstual (CTL). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan dan mengkategorikan soal-soal berdasarkan aspek kontekstual dalam pembelajaran matematika. Pada tahap pengodean, setiap unit soal diberi label menggunakan kode kategori aspek kontekstual sesuai *codebook*. Koder menandai setiap soal dengan kode RLC, CLH, FF, ataupun NC berdasarkan karakteristik konteks yang muncul. Pengodean ini dilakukan secara independen oleh dua koder untuk memungkinkan perhitungan reliabilitas antar-koder menggunakan Cohen's Kappa. Penggunaan kode yang konsisten memungkinkan proses perhitungan kesepakatan (*agreement*) berjalan sistematis dan dapat direplikasi.

Langkah-langkah analisis yang dilakukan yang pertama dengan mengidentifikasi seluruh soal pada buku teks kelas VII. Selanjutnya yang kedua yaitu mengkasifikasi soal berdasarkan kategori aspek kontekstual (*real-life, cultural, linguistic & historical, and fictional futures*) dan *non-contextual*. Yang ketiga yaitu melakukan pengkodean awal soal berdasarkan kategori aspek kontekstual kedalam tabel analisis. Yang keempat yaitu menghitung reliabilitas (*inter-rater reliability*) Antar-Coder menggunakan Cohen's Kappa. Yang kelima yaitu menghitung distribusi frekuensi kategori soal. Yang keenam yaitu menarik kesimpulan mengenai gambaran aspek kontekstual dalam buku teks matematika SMP Kurikulum Merdeka kelas VII berdasarkan hasil uji reliabilitas dan distribusi frekuensi. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan melakukan validasi ahli yaitu dosen pembimbing penulis. Selain itu peneliti juga melakukan validasi data kepada guru matematika SMP, mahasiswa PPG, dan salah satu mahasiswa S1 Pendidikan Matematika Unissula. Data yang sudah diperoleh dianalisis dengan aspek kontekstual oleh peneliti hingga menghasilkan kesimpulan, kemudian lakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang terkumpul untuk memastikan data valid. Selanjutnya, reliabilitas data diuji menggunakan *Inter-Rater Reliability* (IRR) melalui perhitungan Cohen's Kappa dengan membandingkan hasil pengodean secara independen oleh dua koder untuk memperoleh tingkat kesepakatan yang dapat dipertanggungjawabkan. Setelah instrumen dinyatakan valid



dan reliabel, peneliti menghitung distribusi frekuensi dan presentase setiap kategori aspek kontekstual untuk memeriksa konsistensi pola kategorisasi serta memperoleh gambaran yang sistematis mengenai kecenderungan kemunculan masing-masing kategori dalam keseluruhan soal.

Perhitungan analisis soal pada buku teks berdasarkan aspek kontekstual menggunakan rumus distribusi frekuensi dan presentase sebagai berikut:

$$P_i = \frac{f_i}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P_i = presentase kategori ke-i
- f_i = frekuensi kemunculan kategori ke-i
- N = jumlah seluruh unit soal

Data hasil perhitungan distribusi jenis soal berdasarkan aspek kontekstual dapat dilihat pada Tabel 4.1. Terdapat jumlah keseluruhan unit soal adalah $N = 821$. Frekuensi setiap kategori konteks adalah sebagai berikut:

a. *Real-life contexts*

$$P_{RLC} = \frac{435}{821} \times 100\% = 52.99\%$$

b. *Cultural, linguistic & historical features*

$$P_{CLH} = \frac{2}{821} \times 100\% = 0.24\%$$

c. *Fictional features*

$$P_{FF} = \frac{0}{821} \times 100\% = 0\%$$

d. *Non-contextual*

$$P_{NC} = \frac{384}{821} \times 100\% = 46.77\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Jenis Soal Berkaitan dengan Aspek Kontekstual

Soal yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan soal yang terdapat pada buku teks matematika SMP Kurikulum Merdeka kelas VII. Setiap soal yang muncul dalam bagian-bagian tersebut dianalisis berdasarkan aspek kontekstual menggunakan kategori yang telah ditetapkan, yaitu *real-life contexts*, *cultural, linguistic & historical features*, *fictional features*, serta *non-contextual*. Bagian-bagian tersebut terdiri dari contoh, latihan, uji kompetensi, maupun assesmen sumatif. Berdasarkan hasil identifikasi, diperoleh sebanyak 821 soal yang dianalisis secara keseluruhan, penulis buku teks lebih banyak menggunakan kategori soal *real-life contexts* dan *non-contextual* saat menulis soal. Namun, terdapat pula kategori soal *cultural, linguistic & historical features* meskipun dalam jumlah sedikit, sementara kategori soal *fictional features* tidak ditemukan sama sekali. Dalam buku teks matematika, banyak soal yang disajikan dalam bentuk satu nomor tetapi memiliki beberapa subsoal, misalnya bagian (a), (b), (c), dan (d). Dalam penelitian ini, setiap subsoal dianggap sebagai unit analisis terpisah, bukan satu kesatuan soal. Oleh karena itu, satu nomor soal dapat menghasilkan beberapa unit soal sesuai jumlah subsoal yang ada. Metode ini digunakan karena setiap subsoal sering memiliki karakteristik konteks yang berbeda, baik dari segi representasi, informasi yang digunakan, maupun tuntutan kognitif. Selain itu, terkadang satu nomor soal dapat menggabungkan berbagai jenis konteks, misalnya, bagian (a) menggunakan kategori soal *real-life contexts*, sedangkan bagian (b) kategori soal *non-contextual*. Oleh karena itu, penghitungan dilakukan pada tingkat



subsoal, bukan nomor soal. Dengan demikian, apabila satu nomor soal dalam kasus di mana satu nomor soal memiliki empat subsoal (misalnya, dari (a) hingga (d)), maka selama proses analisis isi, soal tersebut akan dihitung sebagai empat unit soal, bukan hanya satu. Pendekatan ini memungkinkan pemetaan aspek kontekstual soal dilakukan secara lebih rinci dan akurat sesuai dengan karakteristik masing-masing subsoal.


a. Jenis dan teknik penyelesaian soal *real-life contexts*

Berdasarkan hasil analisis, sebagian besar soal dalam buku teks matematika SMP Kurikulum Merdeka kelas VII tergolong ke dalam indikator *real-life contexts* sebanyak 435 soal yang mengaitkan konsep matematika dengan situasi kehidupan sehari-hari. Kategori *real-life contexts* ini ditemukan pada seluruh materi yang terdapat dalam buku teks matematika SMP Kurikulum Merdeka kelas VII, yaitu materi bilangan bulat, bilangan rasional, rasio, bentuk aljabar, kesebangunan, serta data dan diagram, meskipun dengan proporsi kemunculan yang berbeda pada setiap materi. Berikut adalah contoh soal *real-life contexts*. Gambar 1. merupakan contoh soal *real-life contexts* materi bilangan bulat.

4. Sasha memanggang 30 kue nastar dan 48 kue kastengel untuk diberikan kepada teman-teman di sekolah. Dia ingin membagi kue ke dalam wadah plastik sehingga setiap wadah memiliki banyak kue yang sama untuk setiap jenis kue. Jika dia ingin setiap wadah memiliki kue sebanyak mungkin, berapa banyak wadah plastik yang harus Sasha siapkan?

Gambar 1. Contoh soal *real-life contexts* bilangan bulat.

Berikut Gambar 2. merupakan contoh soal *cultural, linguistic & historical features* materi rasio.

10.  Kesadaran Lingkungan

Komodo merupakan hewan yang hanya terdapat di Indonesia khususnya di sebelah timur Pulau Flores. Komodo termasuk hewan yang dilestarikan agar tidak punah. Komodo dewasa dapat berjalan sejauh 11,2 km per hari sedangkan anak komodo berjalan 2000 m per hari. Tentukan rasio jarak tempuh komodo dewasa terhadap anak komodo.

Gambar 2. Contoh soal *cultural, linguistic & historical features* rasio

b. Jenis dan teknik penyelesaian soal *fictional features*

Berdasarkan hasil analisis pada buku teks matematika SMP Kurikulum Merdeka kelas VII tidak ditemukan soal dengan kategori *fictional features*. Soal-soal yang disajikan dalam buku teks matematika lebih banyak memanfaatkan kategori *real-life contexts*, *cultural, linguistic & historical features*, dan *non-contextual*.

c. Jenis dan teknik penyelesaian soal *non-contextual*

Berdasarkan hasil analisis, soal *non-contextual* dalam buku teks Matematika SMP kelas VII umumnya berupa soal perhitungan langsung, penerapan rumus, dan manipulasi simbol yang disajikan dalam bentuk simbol atau ekspresi matematika, dan berfokus pada penerapan konsep, rumus, dan prosedur matematika secara langsung. Berikut Gambar 4.9 merupakan contoh soal *non-contextual* materi bilangan rasional.

1. Karina mencoba mengalikan $2,4 \times 2$ dengan teknik bersusun ke bawah seperti perkalian pada bilangan bulat 24×2
- $$\begin{array}{r} 2,4 \\ 0,2 \times \\ \hline 0,48 \end{array}$$
- Di mana tanda koma harus diletakkan agar perkalian desimal tersebut menjadi benar?

Gambar 3. Contoh soal *non-contextual* bilangan rasional

Survei Kuantitatif Jenis-jenis Soal pada Buku Teks Berdasarkan Aspek Kontekstual

Tabel 1. menyajikan hasil survei kuantitatif mengenai jenis-jenis soal berdasarkan aspek kontekstual dalam buku teks matematika SMP Kurikulum Merdeka kelas VII.

Tabel 1. Survei kuantitatif analisis soal berdasarkan aspek kontekstual

BAB	Materi	RLC	CLH	FF	NC	Total
1	Bilangan Bulat	55	0	0	45	100
2	Bilangan Rasional	51	0	0	142	193
3	Rasio	88	2	0	3	93
4	Bentuk Aljabar	81	0	0	115	196
5	Kesebangunan	7	0	0	64	71
6	Data dan Diagram	153	0	0	15	168
	Total	435	2	0	384	821

Distribusi Frekuensi dan Presentase Aspek Kontekstual

Distribusi aspek kontekstual dianalisis untuk mengetahui proporsi kemunculan setiap kategori aspek konteks dalam keseluruhan soal pada buku teks matematika SMP Kurikulum Merdeka kelas VII.

Tabel 2. Distribusi frekuensi dan persentase aspek kontekstual

Kategori Aspek Kontekstual	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Real-life contextual	435	52.99%
Cultural, linguistic & historical features	2	0.24%
Fictional features	0	0.00%
Non-contextual	384	46.77%
Total	821	100%

Berdasarkan Tabel 2. tersebut, distribusi soal berdasarkan aspek kontekstual menunjukkan bahwa sebagian besar soal dalam buku teks matematika SMP Kurikulum Merdeka kelas VII disusun dengan memanfaatkan konteks kehidupan nyata (*real-life contexts*). Proporsi kategori ini menempati lebih dari separuh soal yang dianalisis, menunjukkan upaya penulis buku teks untuk memberikan situasi nyata yang dapat membantu siswa menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari. Namun, *cultural, linguistic & historical features* hanya muncul dalam jumlah yang sangat terbatas, sehingga sangat kecil kontribusinya untuk variasi konteks dalam buku teks. *Fictional features* tidak ditemukan sama sekali pada seluruh bab yang dianalisis. Selain itu, hampir separuh subsoal dikategorikan sebagai *non-contextual*, yang berarti penyusun buku tetap mempertahankan jenis soal simbolik dan prosedural tanpa keterkaitan dengan konteks tertentu. Kondisi ini menunjukkan adanya

keseimbangan yang tidak merata antara upaya penyajian pembelajaran berbasis konteks dan kebutuhan memperkuat pemahaman konsep serta keterampilan prosedural melalui soal-soal abstrak.

Pembahasan

Dari hasil analisis terhadap soal-soal dalam buku teks matematika SMP Kurikulum Merdeka kelas VII berdasarkan aspek kontekstual, ditemukan sebanyak 821 soal yang tersebar pada enam bab materi, yaitu materi bilangan bulat, bilangan rasional, rasio, bentuk aljabar, kesebangunan, serta data dan diagram. Soal-soal tersebut diklasifikasikan ke dalam empat kategori aspek kontekstual, yaitu *real-life contexts*, *cultural*, *linguistic & historical features*, dan *fictional features*. Hasil analisis menunjukkan bahwa distribusi konteks berbeda pada setiap materi, presentase, maupun sebarannya pada setiap materi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penyajian konteks dalam buku teks matematika biasanya dipengaruhi oleh karakteristik materi dan tidak dirancang secara proporsional untuk setiap topik. Pola distribusi yang tidak merata ini sejalan dengan temuan ini (Wijayanti, 2019; Wijayanti et al., 2025).

Hasil temuan analisis soal pada buku teks matematika pada kategori *real-life contexts*, ditemukan sebanyak 435 soal dengan presentase 52.99%. Konteks tersebut muncul pada seluruh materi, namun dengan proporsi yang berbeda. Pada materi bilangan bulat ditemukan sebanyak 55 soal yang memuat kategori *real-life contexts*, sedangkan pada materi bilangan rasional ditemukan sebanyak 51 soal. Selanjutnya, pada materi rasio ditemukan sebanyak 88 soal, sementara pada materi bentuk aljabar ditemukan sebanyak 81 soal. Pada materi kesebangunan, penggunaan konteks kehidupan nyata relatif sangat terbatas yaitu hanya 7 soal. Adapun pada materi data dan diagram dalam konteks kehidupan nyata ditemukan paling banyak yaitu 153 soal. Hal ini selaras dengan hasil penelitian oleh Wijayanti (2019) dan Wijayanti et al. (2025) menunjukkan bahwa konteks kehidupan sehari-hari adalah jenis konteks yang paling sering digunakan dalam buku teks matematika Indonesia, karena dianggap paling mudah untuk menghubungkan konsep matematika dengan pengalaman nyata siswa.

Kategori *cultural, linguistic & historical features* hanya ditemukan sebanyak 2 soal dengan presentase 0.24%. Kemunculan kategori ini menunjukkan bahwa integrasi aspek budaya, bahasa, dan sejarah dalam pembelajaran matematika belum dilakukan secara merata di seluruh materi. Meskipun demikian, situasi seperti ini dapat membantu meningkatkan hubungan antara pembelajaran matematika dengan kehidupan sosial dan budaya siswa. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti et al. (2025) yang menunjukkan bahwa, meskipun konteks *cultural, linguistic & historical features* jarang digunakan, sebagian besar penelitian buku teks matematika di Indonesia berpusat pada konteks kehidupan nyata.

Sementara itu, kategori *fictional features* tidak ditemukan sama sekali pada seluruh materi yang dianalisis, dengan jumlah 0 soal dengan presentase 0.00%. Tidak adanya konteks *fictional features* menunjukkan bahwa buku teks matematika SMP Kurikulum Merdeka kelas VII tidak memanfaatkan narasi imajinatif atau tokoh rekaan sebagai media penyajian soal. Ini menunjukkan bahwa variasi konteks dalam buku teks masih terbatas pada konteks nyata dan prosedural, tanpa mengeksplorasi konteks



imajinatif, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan minat siswa. Menurut penelitian sebelumnya, konteks fictional features masih jarang digunakan dalam buku teks matematika (Wijayanti et al., 2025). Namun, secara teoritis konteks ini dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan imajinasi siswa dalam pembelajaran matematika (Setiawan, 2020; Wijayanti et al., 2025).

Hasil analisis soal buku teks matematika menunjukkan bahwa 384 soal termasuk dalam kategori *non-contextual* dengan presentase 46.77%, soal-soal ini tersebar di seluruh materi, tetapi dalam proporsi yang berbeda-beda. Ada 45 soal *non-contextual* dalam materi bilangan bulat, 142 soal dalam materi bilangan rasional, 3 soal *non-contextual* dalam materi rasio, 64 soal dalam materi kesebangunan, dan 15 soal dalam materi data dan diagram. Dominasi kategori soal *non-contextual* pada beberapa materi menunjukkan bahwa pendekatan prosedural dan simbolik tetap penting dalam penyajian soal, terutama untuk meningkatkan kemampuan perhitungan dan manipulasi matematis. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Raditya dan Saputra (2022) yang menemukan bahwa buku teks matematika SMP Kurikulum Merdeka didominasi oleh soal-soal yang bersifat prosedural dan simbolik. Sehingga, hubungan langsung antara konsep matematika dan situasi kehidupan nyata siswa belum optimal dimanfaatkan.

Distribusi konteks pada setiap bab menunjukkan ketidakseimbangan pemanfaatan aspek kontekstual, yang menandakan bahwa penyajian konteks dalam buku teks masih bergantung pada karakteristik materi dan belum dirancang secara merata. Namun, hasil uji reliabilitas antar-koder dengan koefisien Cohen's Kappa sebesar $K=1,000$ menunjukkan kesepakatan sempurna, sehingga klasifikasi aspek kontekstual dinyatakan valid, konsisten, dan dapat dijadikan dasar yang kuat dalam pembahasan dan penarikan kesimpulan. Secara keseluruhan, salah satu temuan baru dalam penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa aspek kontekstual masih terbatas, buku teks Matematika SMP Kurikulum Merdeka kelas VII memasukkan konteks kehidupan nyata dalam penyajian soal. Pendekatan kontekstual yang digunakan belum sepenuhnya variatif, seperti yang ditunjukkan oleh dominasi kategori soal *real-life contexts* dan *non-contextual*, minimnya *cultural, linguistic, & historical features*, serta tidak ditemukannya *fictional features*. Hasil ini memiliki dampak signifikan pada proses pengembangan buku teks dan pembelajaran matematika, terutama dalam upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih signifikan, kontekstual, dan sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pemahaman konsep dan hubungannya dengan kehidupan nyata siswa. Evaluasi jenis-jenis soal dalam buku teks matematika penting untuk menilai kesesuaian buku teks dengan tujuan pembelajaran kurikulum. Analisis distribusi dan keragaman soal memberikan gambaran tentang konsistensi, relevansi, dan kecukupan materi, sekaligus menunjukkan sejauh mana soal mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, penalaran, dan pemecahan masalah siswa serta mengungkap kecenderungan perubahan kompleksitas soal akibat pergeseran kurikulum (Wijayanti et al., 2025).



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah disajikan pada sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa analisis soal-soal pada buku teks matematika SMP Kurikulum Merdeka kelas VII berdasarkan aspek kontekstual menunjukkan kecenderungan penggunaan konteks yang belum merata. Dari total 821 jenis soal yang dianalisis, terdapat soal dengan kategori *real-life contexts* merupakan jenis yang paling dominan, yaitu sebanyak 435 soal (52,99%), diikuti oleh soal *non-contextual* sebanyak 384 soal (46,77%). Sementara itu, kategori *cultural, linguistic & historical features* hanya ditemukan sebanyak 2 soal (0,24%), dan kategori *fictional features* tidak ditemukan sama sekali (0,00%). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa distribusi konteks berbeda untuk setiap materi. Minimnya kemunculan *cultural, linguistic & historical features* perlu dijadikan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya, mengingat Indonesia terdiri dari berbagai macam budaya, terbatasnya penelitian pada kelas VII bisa menjadi lanjutan bagi penelitian selanjutnya untuk melaksanakan penelitian yang lebih komprehensif pada level SD, SMP, dan SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N., & Hartono. (2020). Contextual teaching and learning (CTL) as a strategy to improve students mathematical literacy. *Journal of Physics: Conference Series*, 1581(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1581/1/012043>
- Ahmad, M., Kuntarto, E., & Purba, A. (2024). Analisis Kesesuaian Materi Buku Teks Bahasa Indonesia Terhadap Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, Vol 14 No 1.
- Azhar, N. A., & Rosli, R. (2021). Analisis kandungan topik tambah dan tolak dalam buku teks matematik tahap 1 sekolah kebangsaan. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(1), 394–405.
- Aziz, T. (2022). Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam pembelajaran social studies di sekolah menengah atas. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 10(1), 50.
- Berns, R. G., & Erickson, P. M. (2001). Contextual Teaching and Learning: Preparing Students for the New Economy. *The Highlight Zone: Research a Work* No. 5. *The Highlight Zone Research @ Work*, 5, 1–9. <http://www.nccte.com/publications/infosynthesis/index>.
- Chavarría-Arroyo, G., & Albanese, V. (2023). Contextualized Mathematical Problems: Perspective of Teachers about Problem Posing. *Education Sciences*, 13(1). <https://doi.org/10.3390/educsci13010006>
- Depdiknas. 2003. Pendekatan Kontekstual (CTL). Depdikbud. Jakarta.
- Elisa, N. I., & Tim Jago Nulis. (2019). Cerdas Menulis Buku Referensi. Deepublish
- Fan, L. (2013). Textbook research as scientific research: Towards a common ground on issues and methods of research on mathematics textbooks. *ZDM* -



- International Journal on Mathematics Education*, 45(5), 765–777.
<https://doi.org/10.1007/s11858-013-0530-6>
- Fauvel, J., & van Maanen, J. A. (2000). *History in mathematics education: an ICMI study* (Vol. 6). Springer Science & Business Media.
- Furinghetti, F., & Somaglia, A. (1998). *History of mathematics in school across disciplines. Mathematics in School*, 27(1), 48–51.
<http://www.jstor.org/stable/30211877>
- Hidayah, M., & Forgasz, H. (2020). A comparison of mathematical tasks types used in Indonesian and Australian textbooks based on geometry contents. *Journal on Mathematics Education*, 11(3), 385–404.
<https://doi.org/10.22342/JME.11.3.11754.385-404>
- Johnson, E. B. (2002). Contextual teaching and learning: what it is and why it's here to stay. *Choice Reviews Online*, 40(02), 40–1053.
<https://doi.org/10.5860/choice.40-1053>
- Megaria, S., Ma'rufi, M., Alam, S., Megaria, S., Ma'rufi, M., & Alam, S. (2025). Efektivitas Realistic Mathematics Education Ditinjau dari Kemampuan Literasi Matematis dan Hasil Belajar Matematika. *Pedagogy Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(4), 1595–1611. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v10i4.7251>
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif (Revisi). *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 102–107.
- Nasrullah, A., Suryadi, D., Hendriyanto, A., & Muhaimin, L. H. (2025). Shifting teachers' attitudes or developing innovative didactical designs: which should come first? *AL-ISHLAH Jurnal Pendidikan*, 17(3).
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i3.7378>
- Permendiknas. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Buku Yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan. Jakarta.
- Putriani, J. D., Susanti, E., Martin, C. H., Putriani, J. D., & Martin, E. (2025). Comparative Analysis of Presentation of Set Material in Indonesian and Fijian Mathematics Textbooks. *Journal of Instructional Mathematics*, 6(1), 58–71.
<https://doi.org/10.37640/jim.v6i1.2385>
- Raditya, A., & Saputra, N. N. (2022). Question analysis in indonesians' new curriculum secondary mathematics textbook. *Desimal: Jurnal Matematika*, 5(3), 353–362. <https://doi.org/10.24042/djm.v5i3.14590>
- Selvia A.H, S., Yensy, N. A., & Susanto, E. (2022). Analisis Tingkat Kognitif Soal pada Buku Mandiri Matematika Terbitan Erlangga Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi. *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(1), 30–39. <https://doi.org/10.47662/farabi.v5i1.306>
- Sinaga, J. A. B., & Sihombing, B. (2022). Analisis Kesesuaian Materi Buku Matematika Kurikulum 2013 Kelas VII Semester I Revisi 2017 Terbitan



- Kemendikbud dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 4(1), 375-383
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sulianto, J. (2008). Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar. *PYTHAGORAS Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 14–25. <https://doi.org/10.21831/pg.v4i2.555>
- Susanto, D., Rahayu, N., Pratiwi, N., & Fatmawati, S. (2022). Matematika 2022 SMP/MTs Kelas VII. Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative learning: teori & aplikasi PAIKEM*. Pustaka pelajar.
- Tsabitah, N., Amalia, S., & Laviola, P. (2024). Kajian Teori: Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Guna Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 4, 324–327.
- Ummah, N. R., Sugeng, S., & Safrudiannur, S. (2024). Kajian Kontekstual Soal Latihan pada Buku Teks Matematika Indonesia, Malaysia, dan Singapura untuk Jenjang SMP pada Materi Bentuk Aljabar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 1200–1210. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i2.2241>
- Valverde, G. A., Bianchi, L. J., Wolfe, R. G., Schmidt, W. H., & Houang, R. T. (2002). According to the book: Using TIMSS to investigate the translation of policy into practice through the world of textbooks. Springer Science+Business Media. <https://doi.org/10.1007/978-94-007-0844-0>
- Wahyuni, H., Iskandar, R. S. F., Raditya, A., & Talde, D. K. J. C. (2023). Analysis of Algebra Questions in Curriculum 2013 and Merdeka Curriculum Mathematics Textbooks. *International Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 1(3), 218–226. <https://doi.org/10.56855/ijmme.v1i3.735>
- Wijaya, A., van den Heuvel-Panhuizen, M., & Doorman, M. (2015). Opportunity-to-learn context-based tasks provided by mathematics textbooks. *Educational Studies in Mathematics*, 89(1), 41–65. <https://doi.org/10.1007/s10649-015-9595-1>
- Wijayanti, D. (2019). Analysing textbook treatment of similarity in plane geometry. *Annales de Didactique et de Sciences Cognitives. Revue Internationale de Didactique Des Mathématiques*, 24, 107–132.
- Wijayanti, D., Lutfi, A., Wijaya, T. T., & Bah, O. (2025). Mapping research on Indonesia's government mathematics textbooks: current insights and potential directions. *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2560052>

